

Edukasi Covid-19 dan Bimbingan Belajar pada Masa Pandemi di Kampung Cikopo Desa Cipangramatan

Rahmi Rahmawati¹ , Dewi Kustanti²

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, rahmi2ahmawati113@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dewikustanti@uinsg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang bahaya virus Covid-19, pentingnya mematuhi protokol kesehatan, kurangnya efektivitas pembelajaran di sekolah yang dirasakan oleh siswa maupun orang tua selama pandemi. Mitra yang terlibat yaitu, masyarakat di Kampung Cikopo Desa Cipangramatan Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Metode yang digunakan yaitu metode pengabdian dengan cara analisis lingkungan, perencanaan program dan pelaksanaan program kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Kampung Cikopo terhadap Covid-19 sangat rendah dan pemahaman pengetahuan yang di dapatkan siswa di sekolah dengan sistem daring dan luring masih rendah karena beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi sekolah. Setelah diadakannya program edukasi tentang Covid-19, masyarakat mulai mau merubah pola pikir dan pola hidup dalam memandang Covid-19. Masyarakat juga mulai menerapkan protokol kesehatan dalam kesehariannya dan mulai mau mengikuti vaksinasi Covid-19 yang diadakan oleh pemerintah. Selain itu sekolah yang berada di kampung Cikopo, desa Cipangramatan telah menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring secara berkala. Namun hal tersebut juga menuntut orang tua dan guru dapat berkolaborasi untuk membimbing serta mendampingi anak-anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dengan diadakannya program bimbingan belajar kepada siswa melalui rumah edukasi dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran di sekolah dan diadakannya seminar pendidikan untuk meningkatkan semangat belajar pada siswa. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan sangat baik dan mendapat dukungan serta apresiasi yang baik dari masyarakat setempat.

Kata Kunci: Covid-19, pendidikan, pengabdian

Abstract

This research was conducted due to a lack of understanding and awareness about the dangers of the Covid-19 virus, the importance of complying with health protocols, the lack of effectiveness of learning in schools felt by students and parents during the pandemic. The partners involved are the

community in Cikopo Village, Cipangramatan Village, Cikajang District, Garut Regency. The method used is the service method by means of environmental analysis, program planning and program implementation activities. The results of the activity showed that the level of awareness of the people of Kampung Cikopo towards Covid-19 was very low and the understanding of knowledge gained by students in schools with online and offline systems was still low because some students had difficulty understanding school material. After the educational program about Covid-19 was held, people began to want to change their mindset and lifestyle in viewing Covid-19. The community has also begun to implement health protocols in their daily lives and is starting to take part in the Covid-19 vaccination held by the government. In addition, schools located in Cikopo village, Cipangramatan village have implemented online and offline learning systems on a regular basis. However, it also requires parents and teachers to collaborate to guide and assist children in the implementation of learning. So by holding a tutoring program for students through home education can help students to understand the lessons at school and holding educational seminars to increase the spirit of learning in students. Thus, the implementation of community service went very well and received good support and appreciation from the local community.

Keywords: Covid-19, education, service

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat. Mau tidak mau dengan adanya pandemi ini, memaksa masyarakat Indonesia harus merubah segala bentuk aktifitasnya, baik dari segi interaksi sosial, pola kebersihan maupun dari segi mata pencaharian ekonomi (Damanik, dkk, 2020). Sejak kemunculannya ditahun 2020 Covid-19 ini menjadi perhatian khusus tersendiri bagi berbagai pihak. Penyebaran yang begitu cepat dan dari banyaknya korban yang berjatuh mengharuskan pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan yang mengatur ke dalam kehidupan personal masyarakat. Hingga saat ini tahun 2021 status Indonesia masih dalam melawan virus Covid-19 ini. Kebijakan yang dikeluarkan diantaranya membatasi semua bentuk kegiatan masyarakat. Kebijakan yang telah dikeluarkan dimulai dengan lockdown hingga Pembatasan Perilaku Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini disebabkan oleh penularan dari wabah Covid-19 yang cepat dan menyerang manusia dari segala usia, tidak mengenal bayi, anak-anak hingga lanjut usia.

Laju penyebaran Covid-19 agar tidak terus menerus meningkat harus adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. Tetapi hambatan yang muncul adalah pada pola kesadaran dan pola pikir masyarakat yang tidak semua menyadari akan bahaya dari penyebaran virus ini. Situasi masyarakat dipedesaan lebih terlihat acuh terhadap anjuran pemerintah tentang menjalankan atau mematuhi protokol kesehatan. Masyarakat pedesaan cenderung enggan untuk memakai masker, mencuci tangan dan juga menjaga jarak. Salah satu contohnya adalah masyarakat Kp. Cikopo,

Desa Cipangramatan, Kec. Cikajang Kab. Garut. Fakta ini ditemui pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh penulis pada waktu pertama kali datang, hampir secara keseluruhan masyarakat dalam kegiatan kesehariannya tidak menerapkan protokol kesehatan.

Permasalahan yang muncul adalah pada pola pikir atau mindset masyarakat yang cenderung tidak memperdulikan tentang Covid-19 ini. Hal ini diakibatkan oleh kejengahan dan kurangnya edukasi baik dari pihak kesehatan maupun pemerintahan setempat dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Covid-19. Banyak juga masyarakat yang mengeluhkan tentang hal ekonominya yang terhambat oleh adanya wabah ini. Dengan adanya kejenuhan yang dialami masyarakat menyebabkan mereka acuh bahkan terkesan tidak menganggap akan adanya bahaya yang ditimbulkan ketika mengabaikan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. (Sari, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah di daerah Kp. Cikopo sudah menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring. Meskipun begitu, siswa masih sangat kesulitan menyesuaikan sistem pembelajaran. Pada pembelajaran daring, banyak siswa di tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dari sekolah mereka, seperti tidak mempunyai smartphone untuk menunjang proses belajarnya dan jaringan sinyal yang terkadang tidak mendukung/kurang bagus. selain itu orang tua merasa resah dengan adanya pendidikan daring, dengan alasan tidak memahami pembelajaran sekarang ini. Sehingga, karena dampak pandemi ini siswa menjadi kesulitan menerima pendidikan secara langsung dari guru-gurunya di sekolah, selain itu sering kali guru tidak memberikan penjelasan materi kepada siswa. (Anugraha, 2020)

Menghadapi kondisi tersebut maka dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, penulis berfokus pada pemberian edukasi kepada masyarakat Kp. Cikopo tentang Covid-19 dan pendampingan belajar kepada siswa SD dan SMP yang ada di Kp. Cikopo melalui program rumah edukasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Kegiatan penelitian dan pengabdian ini berlangsung dalam kurun waktu sebulan dari tanggal 02-31 Agustus 2021.

B. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Sisdamas dilaksanakan oleh mahasiswa angkatan 2018 UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada periode 02 Agustus sampai 31 Agustus 2021. KKN DR merupakan adaptasi atas perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat Covid-19. Pada kesempatan ini penulis melakukan kegiatan KKN-DR di Kampung Cikopo Desa Cipangramatan Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

Penelitian dan Pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat berfokus di lingkungan Kp. Cikopo RT 003/002 dan secara umum mencakup ruang lingkup satu desa yaitu Desa Cipangramatan Kec. Cikajang. Metode pada pengabdian kepada masyarakat ini ditempuh dengan empat tahap diantaranya

Pertama, *social reflection* (analisis sosial) maksudnya menganalisis keadaan lingkungan, dengan kata lain memahami bagaimana situasi dan kondisi masyarakat yang dijadikan tempat pengabdian (Siyoto dan Ali, 2015). Kegiatan ini dilakukan penulis bersama dengan anggota yang lain untuk mencari data seputar lingkungan. Pencarian data yang dilakukan yaitu dengan cara berkunjung dan bersilaturahmi kepada penduduk setempat dan beberapa tokoh masyarakat. Prosesi pelaksanaan metode ini berlangsung selama satu minggu dari tanggal 02 Agustus – 10 Agustus 2021.

Kedua, *community gathering* (rempug warga) ditengah kondisi pandemi seperti ini pelaksanaan metode kedua ini diminimalisir agar menjaga agar tetap menggunakan protokol kesehatan. Pada prosesi metode pengabdian *social reflection* dioptimalakan dalam hal prosesi pencarian data. Tema-tema obrolan berusaha diarahkan untuk mendapatkan data yang seharusnya didapatkan pada metode yang kedua.

Ketiga, *planing* (perencanaan) setelah menempuh metode yang pertama dan kedua, penulis memasuki tahap yang ketiga yaitu perencanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 11-13 Agustus 2021, dengan beberapa rapat yang diadakan bersama tokoh-tokoh masyarakat. Rapat yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan waktu selang satu hari. Terdapat beberapa tema besar yang dibahas dan merupakan masalah substansial yang mesti terpecahkan dalam rapat tersebut diantaranya tentang Covid-19, pendidikan, ekonomi dan juga kebersihan lingkungan.

Keempat, *action* (pelaksanaan kegiatan) tahap terakhir dalam prosesi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan setelah melalui tiga tahap metode pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah melakukan analisis lingkungan dan perencanaan kegiatan. Kegiatan yang dirumuskan lebih difokuskan kepada edukasi masyarakat. Beberapa kegiatan selain edukasi masyarakat adalah pengayaan rumah edukasi bagi siswa tingkat sekolah dasar, bakti sosial, sosialisasi door to door, kebersihan lingkungan (jumsih) dan mengajak masyarakat untuk bersama sama melakukan vaksinasi.

Kemudian tahap terakhir penyusunan laporan hasil penelitian dan pengabdian serta sekaligus jadi evaluasi seluruh kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Secara keseluruhan pelaksanaan program kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 14-28 Agustus 2021. Pada bagian pencarian data sebagai tahap dari metode pengabdian dilaksanakan dari tanggal 2-31 Agustus 2021.

Tabel 1. Rundown Pelaksanaan Program Kegiatan

No	Nama kegiatan	Tanggal pelaksanaan	Keterangan
1	Rumah Edukasi	14-28 Agustus 2021	Kegiatan belajar mengajar siswa SD bersama mahasiswa sekaligus edukasi khusus tentang covid
2	Sisoalisasi Door to Door mengenai covid-19.	14-28 Agustus 2021	Sosialisasi sekaligus silaturahmi ke sluruh rumah warga Kp.Cikopo RT002/003
3	Kebersihan lingkungan (jumsih)	Setiap hari jumat	Kegiatan membersihkan tempat-tempat umum seperti mesjid, jalan, dan jalan
4	Edukasi protokol kesehatan	Dilakukan setiap malam senin dan hari selasa (pengajian bapak-napak dan ibu-ibu)	Kegiatan yang menekankan pada pembiasaan Masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dan edukasi mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam kesehariannya
5	Mengajak dan mebersamai kegiatan vaksinasi		Kegiatan ini bekerja sama dengan pihak pemerintahan desa. Mahasiswa
6	Bakti sosial		Kegiatan pemberian bantuan bahan pokok (beras) kepada warga. Kegiatan ini bekerja sama dengan desa

Deskripsi Kegiatan

A. Rumah Edukasi

Kegiatan ini merupakan pengayaan sebuah tempat bagi siswa sekolah dasar untuk mendapatkan pemahaman lebih tentang materi sekolahnya. Program ini terselenggara atas penemuan masalah pada peserta didik tingkat sekolah dasar khususnya yang kurang dalam menerima penjelasan dari gurunya.

Kegiatan ini bertempat di posko KKN-DR Kp. Cikopo. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dua tempat yaitu posko laki-laki dan perempuan. Pengampu atau pengajar

dalam kegiatan rumah edukasi ini adalah Mahasiswa anggota kelompok KKN-DR Kp. Cikopo dan pesertanya merupakan siswa Sekolah Dasar di Kampung Cikopo tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin-jumat setiap jam 08.00-11.00 siang.

Meskipun di Rumah Edukasi tersebut berjuan untuk kegiatan pembelajaran formal, namun di jam-jam lain anak-anak tingkat SD-SMP sering datang. Dan pada sesi tersebut digunakan untuk mengedukasi perihal protokol kesehatan kepada anak-anak.



Gambar 2.1 Kegiatan Rumah Edukasi

B. Sosialisasi Door To Door mengenai Covid-19 kepada warga Kp.Cikopo

Kegiatan ini diadakan guna memberikan edukasi kepada warga Kp. Cikopo akan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan *Covid-19*. Target capaian dari sosialisasi ini adalah supaya dapat merubah pola pikir masyarakat dalam memandang wabah pandemi ini.

Prosesi kegiatan ini yaitu menyampaikan tema dan pemahaman tentang apa itu *Covid-19*, bagaimana cara penyebarannya dan bagaimana pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam dalam kehidupan sehari hari. Selain daripada protokol kesehatan, juga pemberian pemahaman tentang pentingnya vaksinasi sekaligus sosialisasi perihal waktu pelaksanaan vaksinasi sesuai dengan yang di infokan dari kepala desa.



Gambar 2.2 Sosialisasi ke rumah tokoh dan warga setempat

Kegiatan sosialisasi ini menargetkan kepada 70 kepala keluarga, sesuai dengan data yang diperoleh dari ketua RT 03. Selain tentang tema Covid-19 yang menjadi tema sosialisasi, tema tema yang lain juga diikutsertakan dan dibahas seperti

pendidikan, kebersihan lingkungan dan ekonomi, namun fokus yang lebih utama adalah ke arah Covid-19. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dari tanggal 14-28 Agustus dengan target satu hari 2-3 rumah warga yang terdatangi. Dari 70 rumah warga yang dikunjungi Sampai kegiatan ini berakhir, rumah yang dikunjungi sebanyak 65 rumah, sisa 5 rumah lagi dalam keadaan kosong ditinggal pemiliknya merantau ke luar kota. Untuk sosialisasi kesadaran tentang fenomena Covid-19 yang sifatnya umum untuk ruang lingkup satu desa ditempuh dengan cara sosialisasi lewat pertemuan dengan aparat pemerintah desa.

C. Kebersihan Lingkungan (Jumat Bersih)

Kegiatan kebersihan lingkungan bukan secara mutlak diprogramkan oleh mahasiswa KKN-DR. Tetapi kegiatan kebersihan lingkungan ini sudah ada di Kp. Cikopo, tetapi sempat padam karena semangat masyarakat yang kadang menurun. Dengan adanya mahasiswa KKN-DR ini mengajak dan membangkitkan kembali semangat masyarakat dalam hal gotong royong menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan ini disebut dengan jumsih dan diadakan setiap hari jumat. Jumsih ini membersihkan jalan utama, makam dan juga mesjid. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama antara warga dan juga mahasiswa. Mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan ini tidak hanya berasal dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung saja, terdapat juga mahasiswa STAIPI Garut dan IPI Garut yang sama sama sedang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2.3 Kegiatan kebersihan Lingkungan

D. Edukasi Protokol Kesehatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan sosialisasi perihal Covid-19, yang membedakannya dari arah sosialisasi dan teknis pelaksanaannya tidak hanya menekankan pada sharing session, tetapi kegiatan sosialisasinya dibarengi dengan pembagian masker dan penyemprotan hand sanitizer. Kemudian didalam kegiatan tersebut mengajak masyarakat untuk mempraktekan mencuci tangan.

E. Mengajak dan Membrosamai Masyarakat Kp. Cikopo untuk melakukan Vaksinasi



Gambar 2.4 Kegiatan vaksinasi

Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama antar mahasiswa KKN-DR bersama aparaturnya desa Cipangramatan. Kegiatan ajakan ini dilakukan seminggu sebelum kegiatan vaksinasi. Mengingat kondisi masyarakat yang terkesan acuh, untuk mengajak masyarakat melakukan vaksinasi memerlukan tenaga ekstra.

Kegiatan ini juga menjadi kegiatan yang diajak langsung oleh pemerintahan desa. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dan aparaturnya desa bekerja sama untuk menjemput warga yang hendak divaksin dan menertibkan warga di lokasi pelaksanaan vaksin. Untuk proses pemaksimalan sendiri itu dilaksanakan oleh pihak kesehatan.

F. Kegiatan Seminar Pendidikan di MTs Al-Mansyuriah



Gambar 2.10 Kegiatan Seminar Pendidikan

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari bimbingan pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan memberikan semangat juga motivasi untuk terus semangat dalam belajar dan mencapai cita-cita mereka. Kegiatan ini dilaksanakan di MTs Al-Mansyuriah yang dihadiri oleh siswa/i kelas 1 s/d 3 MTs, juga dihadiri oleh civitas akademik dari MTs Al-Mansyuriah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian dan penelitian yang dilakukan di kampung cikopo dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Biografi Kp. Cikopo Desa Cipangramatan

Kp. Cikopo adalah daerah yang berada di Desa Cipangramatan Kec. Cikajang Kab. Garut. Kampung tersebut berjarak 1,5 km dari pusat sekretariat desanya. Secara geografis Kp. Cikopo dari selatan berbatasan dengan Kp. Sagara Keling, utara berbatasan dengan Kp. Badega, barat berbatasan dengan Kp. Kebon 7 dan timur berbatasan dengan Kp. Babakan Dangdeur.

Menurut data yang didapatkan dari Desa Cipangramatan Kp. Cikopo terbagi kedalam 3 kawasan RT yaitu RT. 01, 02, dan 03. Nama ketua RT. 01 Udin, RT. 02 Ecep, dan RT. 03 Adin. Secara jumlah kepala keluarga yang terdapat di Kp. Cikopo berjumlah 70 KK. Secara mayoritas mata pencaharian yang menjadi komoditas utama adalah pertanian dan peternakan. Secara SDM masyarakat lulusan SD 25%, lulusan SMP 50%, lulusan SMA 15%, 8% lulusan sarjana (perguruan tinggi) dan 2% tidak lulus sekolah (tingkatan Sekolah Dasar).

2. Pentingnya kesadaran akan adanya wabah Covid-19

Pengamat Sosial Universitas Indonesia (UI), Devi Rahmawati mengatakan bahwa kondisi masyarakat sudah terbiasa dengan menjalankan protokol kesehatan. Tetapi meskipun demikian penginformasian tentang Covid-19 ini harus tetap tersebar, mengingat kasus penyebarannya yang belum selesai sampai saat ini. Devi juga menjelaskan bahwa terdapat kecenderungan masyarakat untuk aktif dalam mencari informasi seputar Covid-19 (Suharmanto, 2020). Tetapi nampaknya pernyataan tersebut berbeda dengan yang ditemui penulis pada saat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini terlihat dalam pola keseharian masyarakat yang cenderung mengabaikan protokol kesehatan.

Adanya perbedaan temuan tersebut disebabkan oleh objek dan tempat kajian yang berbeda. Kebiasaan masyarakat kota dan pedesaan masih tetap terjadi kontras yang berbeda.

Jika hal ini menjadi sesuatu yang tidak segera diatasi maka usaha dan cita-cita bersama dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini akan menjadi mimpi belaka. Mau tidak mau tetap ada perbedaan yang jauh dari segi sudut pandang masyarakat kota dan pedesaan dalam memandang fenomena wabah ini.

3. Pola kesadaran masyarakat sebelum adanya edukasi Covid-19

Permasalahan utama yang ditemui pada saat social reflection dan community gathering adalah pada pola pikir atau mindset berfikir masyarakat dalam memandang Covid-19. Secara keseluruhan masyarakat bukan tidak mempercayai tentang keberadaan Covid-19 ini, tetapi lebih kepada perasaan jenuh dan bosan melihat semua pemberitaan tentang Covid-19 ini. Ditemui beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat acuh dan bahkan tidak mengindahkan protokol kesehatan hingga dampak yang paling jauh adalah enggan untuk melakukan vaksinasi. Beberapa faktor tersebut diantaranya :

a) Kejenuhan terhadap pemberitaan Covid-19.

Ungkapan yang banyak ditemui dikalangan masyarakat kampung Cikopo adalah tentang rasa jengah dengan pemberitaan disemua media tentang Covid-19 ini. Dengan meledaknya kasus penyebaran wabah ini, lama-kelamaan menjadi pemberitaan yang dibuat-buat oleh pemerintah dalam pandangan masyarakat Kp. Cikopo.

b) Ketidakpercayaan terhadap pemerintah

Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap informasi dan anjuran yang keluar dari pemerintah juga disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai bantuan yang disalurkan dari pemerintah pusat melalui pemerintahan desa. Misalkan dana bantuan Covid-19.

4. Pola kesadaran masyarakat setelah adanya edukasi Covid-19

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian yang berisi tentang edukasi ke masyarakat tentang Covid-19 ini terjadi perubahan yang signifikan. Diantaranya masyarakat bisa merubah dan menerapkan protokol kesehatan dalam kesehariannya. Indikator yang bisa dilihat tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Indikator pencapaian keberhasilan program

No	Sebelum adanya Edukasi	Sesudah adanya Edukasi
1.	Masyarakat enggan memakai masker	Masyarakat mulai membiasakan memakai masker
2	Tidak mau memakai <i>Hand sanitizer</i>	Masyarakat mau memakai <i>Hand sanitizer</i> dan menyediakannya di rumah
3	Masyarakat sering mengadakan pertemuan yang berkerumun	Masyarakat menginisiasi pertemuan yang tidak menyebabkan kerumunan
4	Tidak mau melakukan vaksinasi <i>Covid-19</i>	Mengikuti vaksinasi <i>Covid-19</i>

5. Rumah edukasi sebagai sarana untuk pendampingan belajar untuk siswa di Kp. Cikopo

Hasil kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan belajar bersama pada program rumah edukasi memudahkan siswa mengerjakan tugas sekolah, karena saat ini yang di berikan oleh guru hanya tugas sedangkan materi hanya diberikan bacaan tanpa penjelasan, itu menyulitkan mereka sedangkan anak seusia mereka masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari gurunya. Sehingga, kegiatan penguatan pemahaman mengenai materi dilakukan agar siswa-siswi mendapatkan penjelasan materi yang dibutuhkan.

kegiatan menunjukkan bahwa peserta kegiatan yaitu siswa-siswi jenjang SD, SMP, dan SMA mendapatkan arahan, penguatan materi dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tertib. Peserta kegiatan juga mendapatkan sosialisasi bagaimana melakukan pembelajaran jika saat sekolah luring dengan tetap mengikuti protocol kesehatan.

Dokumentasi

(kegiatan di Kp. Cikopo setelah adanya edukasi Covid-19)



Gambar 3.1 Kegiatan pembagian masker kepada para siswa madrasah



Gambar 3.2 Kegiatan pembagian *hand sanitizer* kepada para siswa di Yayasan Al-Munawwir



Gambar 3.3 Kegiatan pemberian *hand sanitizer* kepada para siswa di Yayasan Al-Munawwir

Kesimpulan

Alhamdulillah, rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan kegiatan ini dengan baik. Kemudian tak lupa kepada seluruh pihak yang telah memberi bantuan dan dorongan kepada kami penulis dalam proses penyelesaian laporan artikel KKN DR ini. Terimakasih kepada Bapak Rektor, Dekan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta LP2M atas bimbingan dari pembukaan hingga penutupan KKN-DR Sisdamas 2021 ini. kepada Dr. Dewi Kustanti, M.PD. selaku dosen pembimbing lapangan, kepada Bapak kepala desa Cipangramatan, Kepala yayasan Al-Munawwir dan Al-Mansyuriah dan seluruh masyarakat yang ada di Kp. Cikopo Desa Cipangramatan Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut yang saya hormati dan seluruh anggota kelompok KKN-DR Kp. Cikopo maupun kelompok 247 yang saya sayangi.

untuk mencegah penyebaran virus covid-19 sebagaimana yang telah disusun pada saat awal penjelasan program kerja bahwa juga diadakan kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan COVID-19. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dan mendapatkan pengarahan mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 dengan melakukan cuci tangan dengan baik dan benar, memakai masker, dan berjaga jarak. Sosialisai pencegahan COVID-19 dilakukan dengan baik oleh masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program kerja yang dilakukan melalui kegiatan KKN berjalan dengan baik dan tertib yang diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan solusi atas permasalahan mitra serta bisa merubah kebiasaan untuk menjadi yang lebih baik demi kesejahteraan bersama dan demi membaiknya keadaan negeri ini dari penyebaran virus COVID-19.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dalam merespon Kesadaran akan bahaya *Covid-19* ini adalah kesadaran yang senantiasa harus dijaga melalui usaha bersama. Terdapat permasalahan pada pola pikir masyarakat yang cenderung pasif informasi tentang sesuatu hal. Dengan keadaan tersebut masyarakat menjadi acuh terhadap anjuran pemerintah. Hal tersebut diakibatkan kurangnya arahan dan juga sosialisasi secara langsung. Dalam penyampaian suatu informasi yang sampai kepada masyarakat hanya berbentuk informasi yang instan, artinya dalam hal komunikasi penyampaian informasi masyarakat hanya mendapatkan dari media yang sudah dikemas. Perlu adanya penyampaian informasi dengan menggunakan metode yang sesuai di masyarakat. Terkhusus untuk masyarakat pedesaan yang rata-rata kurang mendapatkan informasi.

Adapun kegiatan bimbingan belajar melalui rumah edukasi di masa pandemi sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru pada saat di sekolah atau madrasah. Kegiatan seminar pendidikan mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan memberikan semangat juga motivasi untuk terus semangat dalam belajar dan mencapai cita-cita mereka.

Saran

Terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam pengabdian selanjutnya yaitu Program bimbingan belajar ataupun program lainnya akan lebih baik jika dapat berjalan dengan secara berkelanjutan di masyarakat. Selain itu, sebagai generasi intelek, kita tidak boleh bosan untuk selalu memberikan kontribusi dan mengabdikan kepada masyarakat demi kesejahteraan bersama.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anugraha, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaeia: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10, 282–289.

Sari, G. A. (2020). Dampak Sistem Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Daring Akibat Covid-19 terhadap Siswa. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8, 462–470. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>

Siyoto, S dan Ali Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Damanik, E., Simanjuntak, Y. T., & Wiratma, D. Y. (2020). Pencegahan corona virus disease 19 (covid-19) pada pedagang pasar helvetia kelurahan helvetia tengah. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 8-11.

Suharmanto, S. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2), 91-96.